



## Ketika Waktu Memilih

Pelangi » Percik | Selasa, 8 Juni 2010 18:33

**Penulis : Achmad Fachrie**

Hidup selalu dihiasi beragam impi. Awalnya mungkin, tidak pernah kita duga. Ia datang dengan jenaka dan sekedar menyapa. Lalu, menyambung menjadi tawa. Ah, ia juga mengisi kala duka, lalu menghibur ketika lara. Atau mungkin, ia pernah juga memancing keruh, lalu tersulut emosi buta, tak mengerti rasa ini dibuatnya.

Impi itu, waktu yang membawanya. Dan, kita tidak pernah tahu seberapa lama waktu membawanya untuk kita. Ketika di hadapan kita mungkin terlihat banyak impi lain yang berdatangan silih berganti, seakan merayu berharap menemani. Tapi, seiring waktu, tidak semuanya kan terwujud. Ia akan tersaring, ia akan mengerucut menjadi realita yang akan mendampingi kita. Realita yang mewujud ketepatan untuk melengkapi kekurangan kita.

Impi itu, waktu yang membawanya. Ada saatnya untuk kita lepas, ada saatnya kita jaga. Bukan karena tak ingin, tapi ada kalanya impi itu akan tetap indah jika seperti adanya. Bukan tidak ingin terwujud, tapi apalah gunanya jika meraih impi yang kan menyakiti, apalagi jika pada akhirnya impi itu bisa bahagia dengan jalan tanpa harus dimiliki.

Seiring waktu. Ketika waktu memilih untuk memisahkan. Mungkin pada akhirnya hanya bisa menjaga dalam lantunan do'a. Karena tujuannya bukan untuk memiliki, tapi memberi hias mimpi itu menjadi nyata yang indah.

Dan aku, ku hanya ingin memiliki impi itu, seperti apa adanya ketika ia datang jika memang tergariskan.

Bersandar kepadaNya sang Mahakuasa yang mendatangkan dan membawa semua impi mewujud menjadi nyata dalam setiap langkahku menuju ridhaNya.